

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi para pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Kontribusi KH. Abdul Wahab Hasbullah dalam berdirinya Ansor Pada Tahun 1934-1971, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Abdul Wahab Hasbullah lahir di Tambakberas, Jombang, pada 31 Maret 1888 dan wafat pada 29 Desember 1971. Abdul Wahab Hasbullah terlahir dari pasangan Kiyai Chasbullah dan Nyai Lathifah, keluarga Kiyai Chasbullah masih mempunyai hubungan kekerabatan dengan ulama paling masyhur di abad 20 KH. Hasyim Asy'ari. Nasab keduanya bertemu dalam satu keturunan dengan Kiyai Abdussalam. Jika diurut dari atas nasab keluarga Abdul Wahab Hasbullah akan bermuara pada Lembu Peteng, salah seorang Raja di Majapahit, Silsilah Said (Kaka

kiyai Wahab) jika ditelusuri ke atas akan sampai kepada Jaka Tingkir, penguasa Kerajaan Pajang, hingga akhirnya sampai kepada Nabi Muhammad S.A.W.

2. Perjuangan Abdul Wahab Hasbullah lebih dikaitkan dengan persoalan pergerakan dalam organisasi yang notabene politik Islam, salah satunya adalah NU (Nahdatul Ulama). Abdul Wahab Hasbullah merupakan tokoh Nahdlatul Ulama yang memimpin Nahdlatul Ulama keluar dari Masyumi sehingga menjadi partai politik tersendiri. Selain itu, Abdul Wahab juga membentuk ANSOR sebagai badan otonom dari Nahdlatul Ulama, yang bertujuan untuk menjawab kedepannya, karena dinamika yang akan datang bukan lagi berperang tetapi bagaimana bisa mempertahankan keutuhan pemuda yang berasaskan ASWAJA.
3. Peran terbesar Abdul Wahab Hasbullah adalah menggagas sebuah model pendidikan yang menggabungkan pendidikan modern dan pendidikan tradisional. Abdul Wahab Hasbullah mulai menempuh jalan transformasi model pendidikan yang diterapkan di luar pesantren yang dinamakan dengan Nahdlatul Wathan. Hal ini didasarkan pada pola pikir dan sikapnya yang terbuka dalam menilai persoalan agama yang diaplikasikan

dalam kehidupan dunia. Selain itu Abdul Wahab Hasbullah adalah seorang intelektual yang berjiwa bebas, berfikir merdeka dan tidak mudah terpengaruh pada lingkungan. Disisi lain Abdul Wahab Hasbullah bisa dikatakan adalah sosok Kiyai yang ahli dalam dunia pergerakan, kepiawaian dalam diplomasi yang membuat namanya populer hingga saat ini.

## **B. Saran-saran**

Pada penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis, bagi mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten, dan bagi masyarakat pada umumnya. Yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Kontribusi KH. Abdul Wahab Hasbullah Dalam Berdirinya Ansor Tahun 1934-1971. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintahan Propinsi Banten, agar lebih memperhatikan tokoh-tokoh Islam di Banten. Karena majunya Banten tidak lepas dari jasa para tokoh-tokoh Islam. Khususnya tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dan ANSOR.
2. Untuk lembaga Universitas Islam Negeri“Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, hendaknya membukukan atau

mengabdikan jasa-jasa kepemimpinan tokoh-tokoh Islam yang berperan penting dalam mengembangkan Agama Islam demi menambahnya pengetahuan Mahasiswa, salah satunya Abdul Wahab Hasbullah yang berperan dalam mendirikan Nahdlatul Ulama dan ANSOR.

3. Khususnya untuk Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI), Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten hendaknya mengkaji serta meliterasikan sejarah-sejarah Islam, agar sejarah bisa menjadi bukti pada masa yang akan mendatang.
4. Diharapkan kepada mahasiswa Sejarah Peradaban Islam(SPI) adanya kajian intensif yang lebih lanjut dari kalangan para pemuda secara kritis terhadap sejarah berdirinya GP. Ansor
5. Diharapkan untuk anggota GP. Ansor untuk lebih mengembangkan keintelektualannya dalam berliterasi khususnya mengenai tokoh-tokoh pendiri Ansor atau para Ulama lainnya.
6. Diharapkan untuk Masyarakat khususnya kepada kalangan pemuda harus menjaga serta terus mengkaji pengetahuan

sejarah khususnya sejarah berdirinya GP. Ansor, dan bisa menjadi media informasi pada generasi penerusnya.

7. Diharapkan kepada para pemuda untuk menanamkan rasa cinta tanah air, rasa nasionalisme dan rasa kebangsaan sehingga bisa menjadi pemuda yang progresif revolusioner.